

BAB IV

METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah Kumpulan hukum, aturan dan tata cara tertentu yang diatur berdasarkan kaidah dalam menyelenggarakan penelitian bidang keilmuan tertentu dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan (Herdiansyah, 2014). Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang diterapkan mahasiswa dalam studi kasus yang akan dilaksanakan. Bab ini terdiri dari :

A. Jenis Penelitian

Menurut Nursalam (2016) penelitian keperawatan dibedakan menjadi empat, yaitu penelitian deskriptif, faktor yang berhubungan (relationship), faktor yang berhubungan (asosiasi), pengaruh (causal). Dalam penelitian ini penulis memilih penelitian dengan jenis penelitian Deskriptif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan (Nursalam, 2016).

Jenis penelitian deskriptif menurut Nursalam (2016) terdiri atas rancangan penelitian studi kasus dan rancangan penelitian survey. Penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit

penelitian secara intensif, misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti cukup luas sedangkan penelitian survei adalah suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi, dan hubungan antar variabel dalam suatu populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus, yaitu penulis telah menggambarkan studi kasus tentang asuhan keperawatan pada pasien stroke hemoragik dengan masalah keperawatan Intoleransi aktivitas.

Desain penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal ini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor risiko, yang memengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu, meskipun yang diteliti dalam kasus tersebut hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam (Setiadi, 2013).

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Prospektif. Pendekatan prospektif yaitu pendekatan dengan mengikuti subjek untuk meneliti peristiwa yang belum terjadi (Setiadi, 2013).

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian untuk studi kasus ini adalah Di Ruang Oleg RSUD Mangusda Badung. Penelitian ini dilaksanakan mulai April 2018.

C. Subyek Studi Kasus

Untuk studi kasus tidak dikenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus oleh karena yang menjadi subyek studi kasus sekarang-kurangnya dua klien (individu, keluarga atau masyarakat kelompok khusus) yang diamati secara mendalam subyek kasus perlu dirumuskan kriteria inklusi dan eksklusi..

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2016). Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Pasien Stroke Hemoragik dengan masalah intoleransi aktivitas yang telah diberikan izin untuk dijadikan responden.
- b. Pasien Stroke Hemoragik Hemoragik yang merasa tidak nyaman setelah aktivitas.
- c. Pasien Stroke Hemoragik yang merasa lemas

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2016). Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Pasien Stroke Hemoragik dengan masalah intoleransi aktivitas yang mengalami frekuensi jantung meningkat $>20\%$ dari kondisi istirahat,
- b. Pasien Stroke Hemoragik dengan masalah intoleransi aktivitas yang mengalami dispnea saat/setelah aktivitas.
- c. Pasien Stroke Hemoragik dengan masalah intoleransi aktivitas yang mengalami gambar EKG menunjukkan iskemia,
- d. Pasien Stroke Hemoragik dengan masalah keperawatan intoleransi aktivitas sianosis

D. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus merupakan kajian utama dari masalah yang telah dijadikan acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah asuhan keperawatan pada pasien stroke hemoragik dengan masalah intoleransi aktivitas.

E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1) Jenis Data

Data yang dikumpulkan dari subjek study kasus adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan/ instansi yang secara

rutin mengumpulkan data (Setiadi, 2013). Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah Asuhan keperawatan pada pasien Stroke Hemoragik dengan Masalah intoleransi aktivitas.

2) Cara Mengumpulkan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. (Nursalam, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dengan mengobservasi dokumen pada pasien. Observasi merupakan cara melakukan pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap responden penelitian dalam mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Hidayat, 2010).

Observasi dilakukan terhadap catatan asuhan keperawatan pasien Stroke Hemoragik dengan masalah keperawatan intoleransi aktivitas. Observasi tersebut dilakukan mulai dari catatan hasil pengkajian sampai evaluasi pasien Stroke Hemoragik dengan Masalah intoleransi aktivitas.

Alur pengumpulan data yaitu :

1. Mengajukan surat pengantar ke Direktorat Poltekkes Denpasar untuk mengurus ijin penelitian.
2. Mengajukan ijin melaksanakan penelitian ke Badan Penanaman Modal dan Perijinan Provinsi Bali.

3. Mengajukan ijin penelitian ke Kesbang Limas Badung
4. Mengajukan ijin penelitian ke Direktur RSUD Mangusada Badung.
5. Melakukan pemilihan subjek studi kasus dan dokumen keperawatan yang sesuai dengan kriteria inklusi.
6. Peneliti melakukan observasi terhadap gambaran asuhan keperawatan pada pasien Stroke Hemoragik Untuk Mengatasi intoleransi aktivitas mengambil data dari dokumentasi asuhan keperawatan yang sudah ada setelah pemeriksaan selesai dilakukan

3). Instrumen pengumpulan data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman studi dokumentasi. Pedoman studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data proses asuhan keperawatan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi.

Data pengkajian terdiri dari 6 pernyataan dimana berisi tentang data subjektif dan data objektif. Data diagnosa terdiri dari 12 pernyataan berisi tentang rumusan diagnosa keperawatan dengan komponen *problem. Etiology, sign and symptom* (PES). Data intervensi terdiri dari 7 pernyataan berisi tentang rencana

keperawatan mengenai intoleransi aktivitas. Data implementasi terdiri dari 7 pernyataan yang berisi tentang implementasi yang dilakukan pada asuhan keperawatan pada intoleransi aktivitas. Serta data evaluasi terdiri dari 7 pernyataan yang berisi tentang indikator kriteria hasil yang dicapai.

Pedoman studi dokumentasi berupa *check list* yang harus diisi oleh peneliti, bila ditemukan diberi tanda “√” pada kolom “Ya”, dan bila tidak ditemukan diberi tanda “√” pada kolom “Tidak”.

4). Metode Analisis Data

Data penelitian telah dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data. Setelah data tersusun langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah (Nursalam, 2016). Data akan disajikan dengan uraian tentang temuan dalam bentuk tulisan.

5). Etika Studi Kasus

Dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, terdiri dari :

- a. *Infotmed consent* (persetujuan menjadi klien) merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan *infotmed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan

dengan memberikan lembar persetujuan dengan menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka penelitian harus menghormati hak responden.

- b. *Anonimty* (tanpa nama) merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang diisikan.
- c. *Confidentiality* (kerahasiaan) hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaanya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.